



Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digitalisasi

Syarwan¹, Nia Wardhani², Syarifah Rahmah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Abstract

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

This study aims to analyze the use of YouTube as a medium for Islamic Religious Education (PAI) learning to increase student motivation in the digital era. YouTube, as the world's largest video-sharing platform, offers significant potential as an innovative, interactive, and accessible learning medium. This research utilizes a descriptive-analytical literature review approach, examining scholarly articles from Google Scholar, Semantic Scholar, DOAJ, and Scopus, as well as other relevant documents. The focus of this study is limited to Islamic Religious Education (PAI) learning through YouTube. Data were analyzed through logical and interpretive reasoning, examining the benefits of YouTube in Islamic Religious Education (PAI) learning. The results show that YouTube has proven effective as a medium for Islamic Religious Education (PAI) learning because it provides engaging, flexible, and contextual audio and visuals. The use of YouTube significantly increases student motivation, encourages active participation, and facilitates access to learning resources. Therefore, YouTube is a medium capable of systematically fostering new innovations in the learning process, particularly in Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: Learning Media, Learning Motivation, Islamic Religious Education, YouTube

(*) Corresponding Author:

2025520001@mhs.uinsuna.ac.id

How to Cite: Syarwan, S., Wardhani, N., & Rahmah, S. (2026). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.A), 174-183. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14704>

INTRODUCTION

Perkembangan media sosial di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Kemajuan media sosial mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam proses belajar mengajar yang tidak terbatas pada ruang kelas biasa. Integrasi media digital dalam pembelajaran adalah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Perubahan cara belajar dari model tradisional ke model digital mencerminkan penyesuaian dunia pendidikan terhadap kebutuhan generasi yang tumbuh bersama teknologi (Tantarangsee et al., 2017).

Di tengah laju digitalisasi yang semakin cepat, media sosial menjadi instrumen pembelajaran yang sangat efektif. Salah satu platform media sosial yang paling dominan digunakan saat ini adalah YouTube. Sebagai situs berbagi video terbesar di dunia, YouTube memberikan akses ke jutaan konten edukatif yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri maupun terstruktur. YouTube adalah situs yang paling banyak dikunjungi ketiga di dunia setelah Google dan

Facebook (Moghavvemi et al., 2018). Hal ini menjadikan YouTube sebagai platform penting dalam konteks pendidikan modern.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan YouTube membuka peluang baru yang signifikan. PAI adalah bagian fundamental dari sistem pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan spiritualitas peserta didik. Tantangan dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyampaikan materi normatif dan ritual dengan cara yang menarik, kontekstual, dan relevan bagi generasi sekarang yang memiliki gaya belajar berbeda dari sebelumnya.

YouTube muncul sebagai solusi yang dapat menggabungkan unsur audio dan visual, sehingga materi PAI bisa disajikan dalam format yang lebih dinamis dan interaktif. Platform ini tidak hanya menyediakan konten hiburan, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. YouTube bisa menghadirkan konten pembelajaran yang beragam, mulai dari ceramah ulama, tutorial ibadah, hingga kajian tafsir dan akhlak, menjadikannya sebagai sumber belajar yang kaya dan beragam (Srinivasacharlu, 2020).

Keberagaman ini membuat YouTube menjadi acuan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih, aktif, dan berprestasi lebih baik. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, YouTube memiliki potensi besar sebagai media untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa melalui konten yang menarik, relevan, dan mudah dipahami.

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi potensi YouTube dalam pembelajaran. Sari dan Margana (2019), misalnya, meneliti penggunaan YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di abad ke-21. Mujiyanto (2019) menganalisis bagaimana YouTube dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam public speaking. Hendar et al., (2022) mengkaji penggunaan YouTube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, Tazkiatunnisa (2025) menganalisis penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran fiqh tentang shalat. Sementara itu, Akmal et al., (2025) meneliti pengaruh YouTube dalam pelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif di era digital.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan YouTube dalam dunia pendidikan, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan penggunaan YouTube dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memperkuat landasan konseptual dan empiris terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis digital. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara sistematis pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian media pembelajaran digital, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini memberi kontribusi praktis bagi guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan YouTube sebagai media ajar yang efektif, relevan, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi

pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi integrasi media digital ke dalam kurikulum PAI secara lebih terarah, sistematis dan berkelanjutan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui studi literatur. Studi literatur dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teori, konsep, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun, menganalisis dan mensintesis berbagai perspektif serta bukti empiris yang tersedia guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, khususnya pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam proses pembelajaran PAI. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna (Sugiono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai basis data ilmiah yang terpercaya, seperti Google Scholar, Semantic Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Scopus, serta sumber lain yang relevan. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi; (2) memiliki relevansi dengan topik pemanfaatan YouTube dan media digital dalam pembelajaran; (3) berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar; serta (4) diterbitkan pada rentang tahun 2017 hingga 2025 guna menjamin kemutakhiran informasi. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak melalui proses peer-review dan sumber yang tidak dapat diverifikasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, reduksi data, meliputi pemilihan data, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan yang telah terkumpul. Kedua, penyajian data berupa penyusunan informasi secara terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi makna dari data yang telah disajikan secara sistematis (Sugiono, 2019). Proses analisis data dilakukan dengan mengoperasikan data, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola tertentu, dan memilih data yang relevan dengan pola deduktif dan induktif. Kegiatan analisis data juga melibatkan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu teks untuk kemudian diuraikan, diinterpretasi dan disimpulkan.

RESULTS & DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube dapat membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual.

1. YouTube Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital

Pada abad ke-21, proses pembelajaran mulai mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Pembelajaran kini dilakukan dengan kombinasi media digital yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Salah satu media yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah

YouTube (Cholik & Umaroh, 2023). YouTube menjadi salah satu media pembelajaran yang paling lengkap dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar dari berbagai tingkat pendidikan. YouTube menyediakan jutaan konten edukatif yang mencakup hampir semua bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu agama yang relevan dengan pembelajaran PAI. Dengan lebih dari dua miliar pengguna aktif setiap bulan, YouTube menawarkan jangkauan luar biasa sebagai media pembelajaran tambahan (Latif, 2023).

Keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan audio dan visual dalam satu platform yang mudah digunakan. Kombinasi dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan, terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan pemahaman dan pengingatan materi lebih baik dibandingkan dengan media yang hanya menggunakan satu modalitas. Teori pembelajaran multimodal menyatakan bahwa ketika informasi disajikan dalam beberapa format bersamaan, otak manusia dapat memproses dan menyimpan informasi itu dengan lebih baik dan efisien (Rahman & Fakhruddin, 2021).

Tantarangsee et al., (2017) menegaskan bahwa YouTube adalah media sosial yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran dibandingkan platform media sosial lainnya. Tingginya tingkat pemanfaatan tersebut tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, seperti kemudahan akses, ketersediaan konten yang beragam, kemampuan memutar ulang video sesuai kebutuhan belajar, serta jangkauan penggunaan yang tidak dibatasi oleh wilayah geografis. Sejalan dengan temuan tersebut, Moghavvemi et al., (2018) juga menyatakan bahwa YouTube adalah alat pendukung pembelajaran yang efektif karena mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori maupun audiovisual.

2. Implementasi YouTube dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI, YouTube dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Guru PAI dapat memanfaatkan YouTube dengan cara membuat konten sendiri yang diunggah ke kanal YouTube khusus atau dengan menggunakan konten yang sudah tersedia yang dipilih secara selektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat oleh seorang guru (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Salah satu implementasi yang paling efektif adalah menggunakan YouTube untuk menyajikan materi tentang ibadah secara praktis. Melalui video tutorial, seperti tata cara berwudu dan pelaksanaan shalat yang benar, siswa dapat mengamati secara langsung setiap gerakan dan bacaan shalat yang dicontohkan. Penyajian materi dalam bentuk audiovisual ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang jauh lebih konkret, jelas dan mendalam dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Muhammad et al., (2021) menegaskan bahwa media audiovisual mampu memperkuat integrasi pemahaman antara aspek teoretis dan praktis dalam pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep dan tata cara ibadah secara teori saja, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar sesuai tuntutan. Oleh karena itu, YouTube dapat berfungsi sebagai acuan dan sumber belajar yang kaya, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran di era digital (Tarmizi, 2025).

Keunggulan tersebut tidak hanya memperluas akses siswa terhadap sumber pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Hal ini dibuktikan oleh Tazkiatunnisa (2025) yang mengemukakan bahwa penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran fiqh pada materi shalat di SD Islam Bekasi berhasil mengurangi kejenuhan belajar siswa. Sebelum penggunaan YouTube, banyak siswa merasa bosan selama pembelajaran. Namun, setelah diintegrasikan video YouTube, suasana pembelajaran berubah menjadi lebih hidup, aktif, dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Keberhasilan fungsi tersebut tentu tidak terlepas dari kreativitas guru dalam merancang dan mengembangkan konten video pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam optimalisasi implementasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik seperti menggunakan animasi, ilustrasi, dan contoh nyata yang relevan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengembangkan video pembelajaran perlu ditingkatkan, mengingat dunia pendidikan yang semakin berkembang yang menuntut inovasi berkelanjutan (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Peningkatan kreativitas tersebut menjadi faktor penting karena kualitas dan relevansi konten yang disajikan akan menentukan efektivitas pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, Akmal et al., (2025) mengidentifikasi berbagai dampak positif penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, perluasan wawasan tentang ajaran Islam, serta penguatan karakter religius melalui konten inspiratif. Selain itu, YouTube juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, mengulang materi yang belum dipahami, dan mengeksplorasi topik-topik keagamaan yang menarik bagi mereka secara pribadi, sehingga pembelajaran PAI menjadi fleksibel dan tidak terbatas pada interaksi di dalam kelas.

3. YouTube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah salah satu faktor psikologis yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai dorongan dari dalam dan luar individu untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tekun, dan penuh semangat demi mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan ketekunan ketika menghadapi kesulitan, lebih aktif dalam proses belajar, dan meraih prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

Oleh karena itu, salah satu media yang paling berpengaruh untuk memotivasi siswa adalah YouTube. Media ini terbukti membawa pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendar et al., (2022) yang menemukan bahwa sekitar 80 persen siswa lebih suka belajar melalui YouTube daripada metode pembelajaran tradisional. Antusiasme ini diperkuat oleh pendapat guru yang mengatakan bahwa video dengan animasi dan musik menarik dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Fenomena ini

menunjukkan bahwa YouTube mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan berarti bagi generasi saat ini.

Selanjutnya, Pawestri (2024), dalam penelitiannya tentang manfaat YouTube sebagai media pembelajaran PAI, menemukan bahwa kebanyakan siswa merasa terbantu dan puas dengan penggunaan YouTube dalam proses belajar mengajar. Tidak ada siswa yang menyatakan ketidakpuasan atau penolakan yang berarti terhadap penggunaan YouTube. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube diterima dengan baik oleh siswa dan efektif dalam meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif mereka dalam belajar.

Begitu juga, pendapat Mujianto (2019) dalam penelitiannya tentang pemanfaatan YouTube untuk meningkatkan motivasi belajar mengidentifikasi beberapa mekanisme psikologis yang mendasari efektivitas YouTube. Pertama, YouTube menyajikan konten dalam format yang dikenal dan disukai oleh generasi muda, yang menciptakan hubungan antara pengalaman belajar dan gaya hidup digital mereka. Kedua, YouTube menawarkan beragam konten tanpa batas yang membantu mencegah kebosanan yang sering mengganggu motivasi belajar. Ketiga, YouTube memfasilitasi pembelajaran yang bersifat mandiri, di mana siswa dapat mengatur kecepatan dan waktu belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa mengakses kembali materi yang belum dipahami dan mempelajarinya secara berulang hingga mencapai pemahaman yang optimal. Kemudahan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Limarandani et al., (2025) mengonfirmasi bahwa pemanfaatan YouTube secara konsisten memberi dampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini menyoroti bahwa kunci efektivitas YouTube dalam meningkatkan motivasi tidak hanya terletak pada penyajian video yang menarik, tetapi juga pada relevansi konten dengan kebutuhan dan minat siswa, serta kemudahan akses yang memungkinkan mereka belajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dari berbagai sudut pandang, efektivitas YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa teori relevan. Di antaranya adalah Self-Determination Theory (SDT) yang diajukan oleh Ryan dan Deci (2024) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik seseorang dapat meningkat ketika kebutuhan dasar psikologisnya terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Oleh karena itu, YouTube dapat memenuhi ketiga kebutuhan tersebut (Rohmah & Izzati, 2026).

4. Keunggulan dan Tantangan Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI memiliki sejumlah keunggulan. Keunggulan tersebut meliputi: Pertama, aksesibilitas tinggi. YouTube bisa diakses dengan mudah dan gratis melalui berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop, dan komputer, sehingga tidak memerlukan investasi besar dari sekolah atau siswa. Kemudahan ini menjadikan YouTube sebagai sumber belajar yang dapat diakses oleh semua siswa (Noviyanti & Mubarok, 2025).

Kedua, fleksibilitas dan kemandirian belajar. Salah satu keunggulan utama YouTube adalah dukungannya untuk belajar tanpa batas waktu dan tempat. Siswa

dapat mengakses konten belajar kapan saja dan di mana pun, sehingga aktivitas belajar tidak terikat oleh jadwal tertentu. Tarmizi (2025) menyatakan bahwa fleksibilitas ini memungkinkan YouTube menyesuaikan diri dengan kemampuan dan ritme belajar setiap individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan gaya mereka sendiri.

Ketiga, keberagaman konten. YouTube menyediakan berbagai konten tentang Pendidikan Agama Islam, meliputi akidah, ibadah, akhlak, fiqh, sejarah Islam, serta kajian Al-Qur'an dan Hadis (Saputra & Supratama, 2025). Keberagaman ini memungkinkan guru memilih konten yang paling sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, YouTube juga memungkinkan guru menghadirkan perspektif dari berbagai ulama dan cendekiawan Muslim, sehingga memperkaya wawasan keagamaan siswa secara lebih komprehensif.

Keempat, kemampuan dalam mendorong pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Berbeda dengan media pembelajaran satu arah, YouTube memungkinkan siswa berinteraksi secara lebih aktif dengan konten pembelajaran melalui fitur seperti komentar, diskusi, dan berbagi. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan literasi digital melalui proses pencarian, evaluasi, serta pemilihan konten yang tepat dan terpercaya. Kemampuan tersebut menjadi sangat penting di era digital yang penuh dengan berbagai jenis konten, sehingga siswa mampu menyaring serta memilih konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Namun, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga masih mengalami beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, risiko paparan konten negatif. YouTube memuat berbagai jenis konten tanpa batas, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan dan agama. Tanpa bimbingan dan pengawasan yang cukup baik dari guru maupun orang tua, siswa akan berisiko terpapar konten yang dapat merusak karakter dan moral mereka. Oleh karena itu, literasi digital serta kemampuan dalam mengawasi penggunaan YouTube menjadi keterampilan yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Kedua, keterbatasan sumber daya manusia. Di daerah terpencil khususnya, akses internet masih menjadi kendala utama dan ketersediaan perangkat digital juga belum sepenuhnya memadai, sehingga pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal. Kesenjangan ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, di mana siswa di wilayah lebih mudah memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang berdomisili di pedesaan. Hal ini memerlukan kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia di daerah terpencil.

Ketiga, kompetensi guru yang bervariasi. Efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, memilih, dan menggabungkan konten YouTube ke dalam proses pembelajaran secara tepat. Guru yang memiliki tingkat literasi digital yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan potensi YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan secara berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak yang tidak boleh diabaikan.

CONCLUSION

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa YouTube memiliki potensi besar dan efektif sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube menawarkan berbagai keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, seperti aksesibilitas yang tinggi, fleksibilitas waktu dan tempat, keberagaman konten, serta kemampuan mengintegrasikan audio dan visual yang terbukti membantu pemahaman dan meningkatkan retensi materi pembelajaran.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI secara konsisten terbukti meningkatkan motivasi siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sekitar 80 persen siswa lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan YouTube dibandingkan dengan metode konvensional, dan mayoritas merasa terbantu serta puas dengan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan berarti bagi generasi digital yang tumbuh bersama teknologi.

Namun demikian, optimalisasi penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI memerlukan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang memadai agar mampu merancang serta mengintegrasikan konten YouTube secara efektif dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital sehingga mampu memanfaatkan YouTube secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Ketiga, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam pengawasan serta pendampingan terhadap penggunaan YouTube. Keempat, dibutuhkan infrastruktur digital yang memadai dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Penelitian ini merekomendasikan agar integrasi YouTube dalam pembelajaran PAI dilakukan secara sistematis dan terarah. Kebijakan pendidikan nasional juga perlu mendukung pengembangan kompetensi digital guru PAI dan penyediaan infrastruktur yang memadai guna menunjang implementasi media pembelajaran digital secara merata dan beradil. Penelitian ini terbatas hanya pada satu bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pemanfaatan YouTube pada mata pelajaran yang lain, baik mata pelajaran agama maupun pelajaran umum. Melalui penelitian tersebut dan dengan melihat berbagai sudut pandang berbeda, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif.

CONFLICT OF INTEREST

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa ada hubungan komersial yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Nia Wardhani, M.A., dan Ibu Dr. Syarifah Rahmah, M.Ag., yang telah memberi arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penyelesaian artikel ini tidak terlepas dari

bantuan, dukungan, dan kontribusi dari semua pihak. Oleh karena itu, partisipasi dan kerja sama yang baik sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

REFERENCES

- Akmal, M. N., Arianto, A., & Badriyah, L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif pada Era Digital. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 12–30. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.v4i1.122>
- Cholik, M., & Umaroh, S. T. (2023). Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 704–709. <https://doi.org/10.29100/jipi.v8i2.4121>
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>
- Hendar, Tanjung, R., Arini, D. A., Syahid, A., & Rudiyan. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Tahsinia*, 3(1).
- Latif, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*.
- Limarandani, N. P., Patera, A. A. K., Kansil, M. C., & Patera, A. K. (2025). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 4.
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., Jaafar, N. I., & Kasem, N. (2018). Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube. *The International Journal of Management Education*.
- Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4).
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*.
- Noviyanti, J., & Mubarak, A. (2025). Analisis Swot Pemanfaatan Media Sosial Youtube untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bhineka Tunggal Ika. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 271–281. <https://doi.org/10.71242/g6kame52>
- Pawestri, I. (2024). Analisis Kebermanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Milenial. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 201–210. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2391>
- Rahman, F. N., & Fakhruddin, A. (2021). Perancangan Video Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2).
- Rohmah, I. H., & Izzati, U. A. (2026). Analisis Dinamika Motivasi Kerja pada Guru Non-Formal dalam Perspektif Self-Determination Theory: A Systematic

- Literature Review. *Paedagogie*, 21(1), 153–164.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15732>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2024). *Self-determination theory. In Encyclopedia of quality of life and well-being research*. Cham: Springer International Publishing.
- Saputra, D. A., & Supratama, R. (2025). Implementasi Digitalisasi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Konten Youtube Edukatif . *Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Sari, Y. N., & Margana. (2019). YouTube as a Learning Media to Improve the Student's Speaking Ability in 21st Century. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*.
- Srinivasacharlu, A. (2020). Using Youtube in Colleges of Education. *Shanlax International Journal of Education*, 8(2), 21–24.
<https://doi.org/10.34293/education.v8i2.1736>
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.)* Alfabeta.
- Tantarangsee, C., Kosarassawadee, N., & Sukwesee, A. (2017). The Use of Social Media in Teaching and Learning: A Case of SSRU's Faculty Members. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 471–476.
<https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.6.773>
- Tarmizi, T. (2025). Pemanfaatan Platform YouTube sebagai Sumber Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 268–278.
<https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.69>
- Tazkiatunnisa, S. (2025). Pemanfaatan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Fikih Pada Materi Shalat (Studi Kasus di SD Islam Bekasi). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.